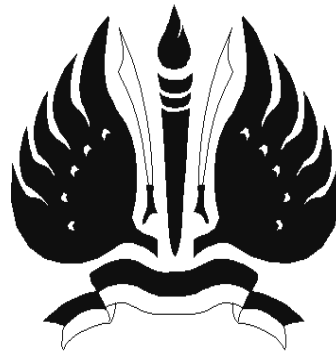


**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN
MENGUNAKAN METODE INQUIRY DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 02
SUNGAI PINYUH**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ROHANI. MYS
NIM. F34211374**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN
MENGUNAKAN METODE INQUIRY DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 02
SUNGAI PINYUH**

Rohani MYS,Marzuki,Suryani

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email:Rohani.Mys@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang upaya meningkatkan minat belajar dengan menggunakan metode inquiry di Kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang disajikan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi. Kemampuan peneliti merencanakan pembelajaran sudah baik, dan sesuai dengan KTSP, Silabus, dan Permendiknas No. 41 tahun 2007. Kemampuan peneliti merencanakan pembelajaran dapat dilihat dari IPKG 1 untuk siklus 1 sebesar 2,6(cukup). Kemudian mengalami peningkatan 1,2 pada siklus kedua menjadi 3,8 (baik). Kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PMR sudah baik, dan pembelajaran telah mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Permen No. 41 tahun 2007. Kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari IPKG 2 untuk siklus 1 sebesar 2,54 dengan kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan 1,37 pada siklus kedua menjadi 3,91 (baik). Berdasarkan pengamatan dari indikator minat berupa perhatian, perasaan, percaya diri, dan emosional peserta didik dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, dimana pada siklus I minat peserta didik sebesar 49%, siklus II sebesar 66,25%, sehingga terjadi peningkatan terhadap minat peserta didik sebesar 17,25%.

Kata Kunci: Minat belajar, metode inquiry

Abstract: This study aimed to obtain information about efforts to increase interest in learning by using a method of inquiry in Class IV SDN 02 Sungai Pinyuh. The method used is descriptive method that is presented in the form of Classroom Action Research (CAR). The research was done 2 cycles. The data collection instruments, namely the observation sheet. The ability of researchers to plan learning are good, and in accordance with RPP, Syllabus, and Permen No. 41 in 2007. The ability of researchers to plan learning can be seen from IPKG 1 to 1 cycle of 2.6 (enough). Then increased to 1.2 in the second

cycle of 3.8 (good). The ability of researchers to carry out the learning approach is a good PMR, and learning have been referring to the draft Implementation of Learning and Permen No. 41 in 2007. Investigators implement the learning ability can be seen from IPKG 2 for cycle 1 was 2.54, with enough categories. Then an increase of 1.37 in the second cycle to 3.91 (good). Based on the observation of indicators of interest such as attention, feelings, self-confidence, and emotional learners can be concluded that there is an increased interest in the study of students learning science, which in the first cycle of the students is 49%, the second cycle of 66.25%, thus an increase in the interest of the students by 17.25%.

Key words: interest in learning, inquiry method

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategi bagi suatu negara, karena melalui pendidikan program mencerdaskan bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan (Syaiful Sagala, 2006:1) sejalan dengan itu maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu cara adalah peningkatan kemampuan guru melibatkan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat perlu adanya minat belajar, tanpa adanya minat yang baik tidak akan terlaksana proses pembelajaran dengan benar. Minat belajar peserta didik sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran, minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup.

Dengan adanya minat belajar peserta didik, maka akan lebih mengenal dan memahami materi pembelajaran, peserta didik akan tertarik untuk mengemukakan pendapatnya. peserta didik berani tampil, bersungguh-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran dan dapat mencurahkan segenap perasaan, memiliki keinginan untuk mencoba memecahkan masalah, sehingga timbul minat dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, biasanya ditunjukkan menjadi anak yang tidak bergembira, tidak bersungguh-sungguh, tidak berani tampil, takut bertanya, itulah pertanda bahwa peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar. Untuk mencapai suatu prestasi, seorang peserta didik memerlukan motivasi serta minat, dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Disinilah tugas guru tidak hanya memperhatikan seberapa cerdasnya Peserta didik akan tetapi bagaimana cara membangkitkan minat belajar sehingga memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh, pelaksanaannya berkesan monoton, sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menampilkan pengetahuan atau informasi dari buku ke peserta didik dan menekankan pada sejumlah penegasan fakta, konsep dan hasil belajar sehingga kemampuan dan minat belajar serta hasil belajar peserta didik tidak tercapai secara optimal. Hal ini tampak banyaknya peserta didik yang membuat kesibukan sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil dan dialog dengan rekan guru yang membantu mengidentifikasi peserta didik dan masalah pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, terdapat peserta didik yang kurang memberikan perhatian, kurang tertarik, tidak menunjukkan kegembiraan atau merasa bosan terhadap proses pembelajaran. Melihat kenyataan yang terjadi atas adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dalam kemajuan pendidikan di Indonesia mengharapkan peningkatan mutu pendidikan sehingga peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, serta kemampuan kreatifitas secara mandiri. Untuk itu peneliti tertarik untuk mencoba dan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui refleksi diri atau yang lebih dikenal penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh, yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar Peserta didik, baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh? Masalah khusus dari penelitian ini antara lain bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh, dan bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik dengan metode inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh. Sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh, dan mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik dengan metode inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, bagi peserta didik, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah terutama yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik, bagi peneliti, hasil penelitian merupakan wujud konkrit dalam implementasi ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan ada di lapangan.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar yang dipelajari dapat dipahami, sehingga dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi peserta didik, baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan Peserta didik bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Menurut Getzel (dalam Deppennas, 2008 :4) , minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia

(1990:583) minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristikafektif yang memiliki intensitas tinggi.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Untuk membangkitkan minat belajar anak, perlu diberikan pemahaman mengenai: Untuk apa mempelajari materi pelajaran yang hendak dipelajari, apa hubungannya materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari (penjelasan manfaat mempelajarinya dan apa yang dapat dia lakukan dengan pengetahuan tersebut.), dan bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui ketiga hal tersebut, anak akan belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran (Hendra Surya 2003:31).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada Peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila Peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila Peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Menurut Slameto (2010:180) Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada Peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila Peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila Peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada

dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Unsur-unsur yang terdapat pada minat belajar antara lain perhatian, perasaan, emosi, dan rasa percaya diri.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto 2010:106).Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang Peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 1989: 66).Perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik.Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang Peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal (Soegarda Poerbakawatja,1982 dalam Mohammad Ali 2002:62).

Kepercayaan diri Peserta didik terhadap keyakinan akan materi yang dipelajarinya dan hal-hal yang menunjang pembelajaran berpengaruh pula terhadap tumbuhnya minat Peserta didik dalam belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini kepercayaan diri sebagai salah satu dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar (Nuthpaturahman, 2008: 14 – 17). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan meningkatkan minat Peserta didik adalah adanya perubahan-perubahan menjadi lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam, Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, mau bertanya jika belum paham, berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman sejawat, mengerjakan soal latihan dengan benar dan tepat.

Bentuk perhatian Peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam misalnya pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung Peserta didik menyimak guru menjelaskan materi, Peserta didik menyalin materi setelah guru menjelaskan, Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, dan Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan. Bentuk perasaan Peserta didik dalam pembelajaran matematika seperti Peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran, merasa senang diberi latihan soal, dan tidak mengeluh apabila diberikan tugas. Bentuk emosi Peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seperti Peserta didik berantusias mengikuti pembelajaran, mau mencoba menjawab soal yang diberikan guru, mengajungkan tangan untuk menjawab di papan tulis. Bentuk percaya diri Peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seperti Peserta didik bersedia menjawab soal ke papan tulis, Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri, berani merespon permasalahan.

Menurut Trianto (2007:102) Inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh Peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Inquiry dalam bahasa Inggris yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inquiry sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Metode *Inquiry* merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Metode ini menempatkan Peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Peserta didik betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2003:234) Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Gulo 2002 (dalam Trianto, 2007 : 135) strategi inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiry adalah (1) keterlibatan Peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri Peserta didik apa yang ditemukan dalam proses inquiry.

Metode inquiry adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

Adapun kelebihan dari metode inquiry yaitu, Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada Peserta didik, Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, Mendorong Peserta didik untuk berfikir dan bekerja inisiatifnya sendiri, Mendorong Peserta didik untuk merumuskan hipotesisnya sendiri, Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, situasi pembelajaran lebih menggairahkan, dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. memberi kebebasan peserta didik untuk belajar

sendiri.menghindari cara belajar tradisional, dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengaklamasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan kekurangan dari metode inquiry yaitu, guru harus terampil memilih persoalan yang relevan, harus mempunyai fasilitas dan sumber belajar yang memadai, guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan Peserta didik, peserta didik dituntut untuk mengeluarkan pendapat, berkarya, berdiskusi, guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kekurangan waktu jam pelajaran.

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode inquiry yakni, perumusan masalah untuk dipecahkan Peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan /hipotesis, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, megaplikasikan kesimpulan /generalisasi dalam situasi baru(Syaiful Sagala 2003:197). 1. Perumusan masalah untuk dipecahkan Peserta didik.Contoh : Guru memberikan pertanyaan yang sifatnya open ended sesuai dengan pengalaman Peserta didik yang terkait dengan materi. Misalnya : ” Apakah pengaruh gaya terhadap gerak benda?” 2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.Contoh : Guru memberi kesempatan dan memotivasi Peserta didik agar menjawab sesuai dengan konsepsi yang dimilikinya. Jawaban Peserta didik ditulis di papan tulis. 3. Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan /hipotesis.Contoh : Beberapa jawaban Peserta didik dianalisis dan dievaluasi sesuaikan dengan konsep kurikulum, dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. 4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasiContoh : Sebelumnya jawaban Peserta didik ada yang benar dan ada yang salah, jawaban yang benar diambil sebagai kesimpulan. Jika jawaban Peserta didik semuanya ada yang salah maka guru akan memperbaiki miskonsepsi sehingga menuju konsep yang benar. 5. Megaplikasikan kesimpulan /generalisasi dalam situasi baru.Contoh : Guru dapat memperagakan bagaimana proses bernapas pada manusia. Dapat juga diberikan soal-soal latihan atau PR(Syaiful Sagala 2003:197).

Contoh Implementasi metode Inquiry dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar kelas IV yaitu: 1. Kegiatan Awal, Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan metode Inquiry, Sebelum masuk ke kegiatan inti guru menggali pengetahuan Peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 2. Kegiatan Inti, Peserta didik diminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, Peserta didik memperhatikan penjelasan guru yaitu tentang pelajaran IPA materi tentang gaya, Peserta didik melaksanakan tugas percobaan dari guru secara berkelompok, Peserta didik diminta untuk merumuskan masalah yang akan dipecahkan bersama dalam kelompok, setiap kelompok peserta didik diminta untuk mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, di dalam kelompok Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil percobaan, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. 3. Kegiatan Akhir, Gurubersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas, Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.Dalam penggunaan metode Inquiry komunikasi banyak arah yang digunakan, bukan

komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Metode inquiry tidak berbeda efektifnya dalam mencapai hasil belajar yang bersifat informasi, fakta dan konsep.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 tahun 2006, bahwa untuk memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bila kita tinjau dari istilah dan dari sisi dimensi Ilmu Pengetahuan Alam. Dari istilah Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ada tiga yaitu Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses, produk dan pengembangan sikap. Proses Ilmu Pengetahuan Alam adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh produk Ilmu Pengetahuan Alam. Proses Ilmu Pengetahuan Alam ada 2 macam yaitu proses empirik dan proses analitik. Proses empirik suatu proses Ilmu Pengetahuan Alam yang melibatkan panca indera yang termasuk proses empiric adalah observasi, pengukuran dan klasifikasi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yakni, memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI meliputi Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan minat belajar Peserta didik dengan menggunakan metode inquiry di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Susilo (2007:16) Penelitian tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di tempat mengajar. Dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian

ini dilakukan dengan melihat perkembangan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV di SDN 02 Sungai Pinyuh. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), artinya semakin lama di harapkan semakin meningkat perubahan/pencapaian hasilnya. Model siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Setting yang digunakan pada penelitian ini adalah setting di dalam kelas karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan Subyek penelitiannya adalah Guru kelas IV sebagai peneliti dan Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Pinyuh yang berjumlah 28 orang, jumlah Peserta didik perempuan 11 orang, jumlah Peserta didik laki-laki 17 orang. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah minat belajar, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang ditingkatkan tersebut. Sesuai dengan teori-teori di atas maka minat belajar Peserta didik yang diukur adalah perhatian peserta didik, perasaan, kepercayaan diri peserta didik, emosi. Langkah-langkah tindakan dengan metode inquiry yakni, perumusan masalah yang dipecahkan Peserta didik, menetapkan jawaban sementara/hipotesis, mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik langsung yang meliputi observasi partisipatif Ilmu Pengetahuan Alam dan non partisipatif Ilmu Pengetahuan Alam. Pada observasi langsung cara pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini berupa daftar lembar observasi mengenai minat Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengisian lembar observasi harus diisi oleh observer dalam hal ini adalah teman sejawat dari guru. Pengisian lembar observasi dilaksanakan pada tiap proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui bagaimana minat Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui metode Inquiry.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan (tatap muka). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan alur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Tahap Persiapan Penelitian terdiri dari kegiatan berupa membuat perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal untuk tes.

Pada tahap perencanaan siklus 1 kegiatan yang dilakukan yaitu, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran, guru menyiapkan lembar pengamatan minat peserta didik. (siklus 1 pertemuan 1), guru menyiapkan media yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan siklus 1, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 tepatnya mulai dari bulan februari, dengan berkolaborasi teman sejawat. Tahap ini yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan pada tahap perencanaan antara lain, guru membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik, guru meninformasikan metode pembelajaran yang akan dilakukan dan

meminta setiap peserta didik sungguh-sungguh dalam belajar, guru merumuskan masalah untuk dipecahkan peserta didik, guru menetapkan jawaban sementara(hipotesis), peserta didik mencari jawaban permasalahan, peserta didik menarik kesimpulan atas jawabannya, peserta didik dapat mengaplikasikan jawabannya dengan menyajikannya di depan kelas, guru menutup pelajaran. Pada tahap observasi

observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui minat belajar peserta didik, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Pada tahap refleksi, pada pertemuan 1 peneliti belum melakukan tahapan refleksi karena siklus 1 belum berakhir.

Pada pertemuan kedua di siklus 1, kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan soal tes disiklus 1, guru menyiapkan lembar pengamatan mengenai minat peserta didik dalam pembelajaran (siklus 1 pertemuan 2), guru menyiapkan lembar observasi peserta didik (siklus 1 pertemuan 2). Pada tahap pelaksanaan, rencana pembelajaran yang telah disiapkan adalah sebagai berikut, guru membuka pelajaran dan mengabsen peserta didik, guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran, guru mempersilahkan para peserta didik untuk duduk dan tenang, guru menentukan materi yng akan dibahas, guru merumuskan masalah untuk dipecahkan peserta didik, guru menetapkan jawaban sementara(hipotesis), peserta didik mencari jawaban permasalahan, peserta didik menarik kesimpulan atas jawabannya, peserta didik dapat mengaplikasikan jawabannya dengan menyajikannya di depan kelas, guru menutup pelajaran, guru memberikan soal tes siklus 1 untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, guru menutup pelajaran. Pada tahap observasi, observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kegiatan peserta didik serta minat peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi pada waktu pembelajaran berlangsung, dalam hal ini peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh guru sebagai observer. Pada tahap refleksi, refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap dan siklus 1. refleksi dilaksanakan segera setelah implementasi selesai.

Pada pelaksanaan siklus 2, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pada pertemuan 1, tahap perencanaan yang dilakukan berupa, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menyiapkan lembar pengamatan untuk guru (siklus 2 pertemuan 1), guru menyiapkan lembar pengamatan mengenai minatPeserta didik, guru menyiapkan lembar observasi kegiatan untuk Peserta didik (siklus 2 pertemuan 1). Pada tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan antara lain, guru membuka pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik, guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka telah mengulang materi dengan membaca kembali buku ilmu pengetahuan alam mereka di rumah, guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran, guru menentukan materi yang akan dibahas, guru merumuskan masalah untuk dipecahkan peserta didik, guru menetapkan jawaban sementara(hipotesis), peserta didik mencari jawaban permasalahan, peserta didik menarik kesimpulan atas jawabannya, peserta didik dapat mengaplikasikan jawabannya dengan menyajikannya di depan kelas, dan guru menutup pelajaran. Pada tahap observasi, observasi terhadap pembelajaran yang

sedang berlangsung untuk mengetahui tingkat minat Peserta didik, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan saat implementasi pembelajaran berlangsung, dalam hal ini peneliti sebagai pengajar dibantu oleh seorang guru sebagai observasi. Pada tahap refleksi, pada pertemuan 1 peneliti belum melakukan tahapan reflkesi karena siklus 2 belum selesai.

Pada pertemuan ke 2 untuk siklus 2, pelaksanaan tindakan pada tahap perencanaan yakni, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan soal, guru menyiapkan lembar pengamatan untuk guru (siklus 2 pertemuan 2), guru menyiapkan lembar observasi kegiatan untuk peserta didik (siklus 2 pertemuan 2). Pada tahap Pelaksanaan, rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan, guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan beberapa pertanyaan dari materi yang lalu, guru menyampaikan indicator pembelajaran, guru menentukan materi yang akan dibahas, guru merumuskan masalah untuk dipecahkan peserta didik, guru menetapkan jawaban sementara(hipotesis), peserta didik mencari jawaban permasalahan, peserta didik menarik kesimpulan atas jawabannya, peserta didik dapat mengaplikasikan jawabannya dengan menyajikannya di depan kelas, guru menutup pelajaran. Pada tahap Observasi, observasi dilakukan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui tingkat minat serta mengetahui kendala-kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini peneliti sebagai pengajar dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pada tahap Refleksi, refleksi adalah analisis hasil pengamatan dan evaluasi tahapan siklus 2.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah minat belajar, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang ditingkatkan tersebut. Sesuai dengan teori-teori di atas maka minat belajar Peserta didik yang diukur adalah

a. Perhatian Peserta didik b. Perasaan, c. Kepercayaan diri Peserta didik , d.

Emosi. Untuk melihat tingkat minat Peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan metode inquiry, dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut.

Interpretasi Data.

Skor persentase	Kriteria interpretasi
0% – 19,99%	Sangat rendah
20% – 39,99%	Rendah
40% – 59,99%	Sedang
60% – 79,99%	Tinggi
80% – 100%	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto 1996:154)

Setelah analisis dilakukan berdasarkan hasil tes, catatan lapangan dan lembar observasi, dilakukan analisis data dan tindak refleksi. Jadi refleksi dilakukan setelah data teranalisis. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan model yang dipergunakan, sekaligus sebagai acuan untuk proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Tahap akhir penelitian dalam penelitian ini yakni, mendiskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan. Deskripsi

data dan penarikan kesimpulan ini sebagai jawaban dari masalah penelitian. Menyusun laporan penelitian, kegiatan awal, proses dan akhir kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini dirangkum dalam satu deskripsi menyeluruh, ditulis dan dibukukan sebagai laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian siklus 1

Pada tahap ini guru menyiapkan RPP dan lembar observasi peserta didik. Yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh dengan jumlah peserta didik 28 orang, terdiri 11 peserta didik putri dan 17 orang putra. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2013 dan Kamis 14 Februari 2013 pukul 07.00 -08.10. Pada tahap ini guru sebagai peneliti dibantu oleh Ibu Yuliani Rubinem sebagai observer/ kolaborator pelaksanaan tindakan penelitian ini. Dari hasil observasi pada pembelajaran disiklus I diperoleh informasi yakni, diawal pembelajaran tampak peserta didik masih bingung dan bertanya-tanya tentang pembelajaran yang akan mereka lakukan, sebagian besar peserta didik masih kebingungan apabila guru mengarahkan, ada beberapa peserta didik yang belum melaksanakan apa yang diperintahkan guru, ada peserta didik yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak menyimak arahan guru dan tidak menaggapinya, malah mereka banyak bicara sesama temannya, pada saat guru menjelaskan materi dan mengklarifikasi hasil diskusi peserta didik, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan, sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

Hasil temuannya yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dari data yang diperoleh menunjukkan tentang pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru, yaitu untuk perencanaan pembelajaran sebesar 2,6 (cukup) dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,54 (cukup). Sedangkan untuk observasi peserta didik tentang minat peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Hasil Pengamatan Minat Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Indikator	Base Line	Siklus 1 %
1	Perhatian (attention)		
a.	Perhatian peserta didik saat mengikuti pelajaran IPA dengan metode Inquiry.	40%	50%
b.	Mengamati proses percobaan.	35%	45%
c.	Mencatat segala proses percobaan.	30%	35%
d.	Mencoba merumuskan masalah yang ada hubungannya dengan percobaan.	20 %	30%
e.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat.	20%	30%

	Perhatian peserta didik	29%	38%
	Perasaan (<i>feeling</i>)		
2	a. Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari	40%	60%
	b. Bergembira selama mengikuti pelajaran.	60%	65%
	c. Sunggh-sungguh melakukan percobaan	50%	60%
	Perasaan peserta didik	50%	62%
3	Kepercayaan diri (<i>confidence</i>)		
	a. Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.	20%	30%
	b. Berani mencoba tampil menyelesaikan soal di depan kelas	25%	35%
	c. Menjawab pertanyaan	30%	40%
	d. Mengemukakan pendapat.	20%	30%
	e. Membuat kesimpulan hasil percobaan.	15%	25%
	f. Melaporkan hasil kerja penyelidikan	20%	25%
	Kepercayaan peserta didik	22%	31%
4	Emosi		
	a. Senang mengikuti pelajaran	60%	70%
	b. Kerja sama yang baik dalam kelompok	50%	60%
	Emosi Peserta didik	55%	65%
	Minat belajar peserta didik	39%	42,25%

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai minat belajar peserta didik , berikut di paparkan hasil pengamatan tersebut yaitu:Perhatian peserta didik pada base line sebesar 29%, sedangkan setelah melakukan tindakan pada siklus 1 meningkat menjadi 38% . Hal ini membuktikan peserta didik yang mau mengikuti proses pembelajaran dan yang memperhatikan hanya sebesar 9%. Jika dilihat dari jumlah peningkatannya tersebut maka dapat dikatakan tingkat perhatian peserta didik pada siklus 1 masih tergolong rendah dalam mengikuti pembelajaran.Ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang senang ngobrol, bersenda gurau bahkan ada yang keluar masuk kelas dengan alasan izin buang air kecil.Perasaan Peserta didik untuk base line sebesar 50%, setelah dilakukan tindakan menjadi 62%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12%. Maka dari hasil peningkatan tersebut perasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di siklus 1 ini juga masih tergolong rendah, maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.Percaya diri peserta didik pada base line sebesar 25,16%, setelah dilakukan tindakan menjadi 29%. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan sebesar 3,84 %. Jika dilihat dari peningkatan di siklus 1 maka digolongkan masih rendah.Emosional peserta didik pada base line sebesar 22%, setelah dilakukan tindakan sebesar menjadi 31%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10%.Di lihat dari penjelasan tersebut maka minat peserta didik pada siklus 1 masih harus ditingkatkan pada siklus II.

Dilihat dari deskripsi ketuntasan hasil observasi tentang minat belajar peserta didik pada siklus I, bahwa rata-rata skor minat baru diperoleh 42,25%. Jika ditinjau dari observasi minat peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa minat peserta didik pada siklus I dikategorikan *sedang*. Hal ini dapat disebabkan tindakan guru dinilai belum maksimal yang berdampak pada belum maksimalnya pula minat peserta didik dalam belajar yang berlangsung di kelas, guru belum penuh membimbing peserta didik secara maksimal. Hal demikian menunjukkan adanya kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya tingkat minat peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa kendala antara lain, peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan alat peraga, dan guru kurang mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Adapun yang menjadi titik tekan perbaikan yang akan dilakukan adalah mengemukakan tujuan pembelajaran agar peserta didik berminat dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam. 2) Adapun yang menjadi titik tekan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu cara guru membimbing peserta didik pada saat melaksanakan demonstrasi.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini guru sebagai peneliti telah mempersiapkan RPP siklus II dan Lembar Observasi peserta didik siklus II, yang menjadi subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2013 dan Kamis 21 Februari 2013 pada jam pelajaran IPA. Berdasarkan catatan lapangan, observasi terhadap peserta didik diperoleh temuan antara lain: 1) Peserta didik telah masuk kelas dan sudah berada pada kelompoknya masing-masing, tampak pada siklus 2 ini peserta didik sudah mengerti apa yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran IPA. 2) Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan arahan dari guru. 3) Beberapa peserta didik sudah melaksanakan apa yang diperintahkan.

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan metode inquiry di dalam pembelajaran IPA adalah: Hasil temuannya yang berhubungan dengan hasil pengamatan kolaborator dari data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II untuk perencanaan pembelajaran sebesar 3,8 (baik) dan untuk pelaksanaan pembelajaran sebesar (3,91). Berikut adalah tabel pengamatan peserta didik tentang minat pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry.

Minat Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

No.	Indikator	Base Line	Siklus 2
			%
1	Perhatian (<i>attention</i>)		
	a. Perhatian peserta didik saat mengikuti pelajaran IPA dengan metode Inquiry.	40%	60%
	b. Mengamati proses percobaan.	35%	65%
	c. Mencatat segala proses percobaan.		55%
	d. Mencoba merumuskan masalah yang ada hubungannya dengan percobaan yang belum dipahami.	30%	50%
	e. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat.	20%	40%
	Perhatian peserta didik	29%	54%
2	Perasaan (<i>feeling</i>)		
	a. Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari	40%	80%
	b. Bergembira selama mengikuti pelajaran.	60%	80%
	c. Sungguh-sungguh melakukan percobaan	50%	70%
	Perasaan peserta didik	50%	77%
3	Kepercayaan diri (<i>confidence</i>)		
	a. Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.	20%	50%
	b. Berani mencoba tampil menyelesaikan soal di depan kelas	25%	45%
	c. Menjawab pertanyaan	30%	50%
	d. Mengemukakan pendapat.	20%	40%
	e. Membuat kesimpulan hasil percobaan	15%	35%
	f. Melaporkan hasil kerja penyelidikan	20%	45%
	Kepercayaan peserta didik	22%	44%
4	Emosi		
	a. Senang mengikuti pelajaran	60%	90%
	b. Kerja sama yang baik dalam kelompok	50%	90%
	Persentase Emosi Peserta didik	55%	90%
	Minat belajar peserta didik	39%	66,25%

Berdasarkan tabel di atas sehingga dapat diketahui rata-rata persentase tingkat minat peserta didik pada siklus II adalah 66,25% yang termasuk dalam kriteria **Tinggi**. Pada siklus II ini peserta didik sudah tampak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil observasi tingkat minat dari tabel di atas dapat dipaparkan sebagai berikut: Perhatian peserta didik diperoleh 54% di siklus II

sedangkan siklus I sebesar 38%, ini terbukti terjadi peningkatan sebesar 16%. Perasaan peserta didik diperoleh 77% pada siklus II, sedangkan pada siklus I sebesar 62%. Ini terbukti terjadi peningkatan sebesar 15%. Percaya diri peserta didik pada siklus II sebesar 44%, dan diketahui pada siklus I sebesar 31%, maka terjadi peningkatan sebesar 13%. Emosional peserta didik pada siklus II diperoleh sebesar 90%, sedangkan pada siklus I diperoleh sebesar 65%, maka terjadi peningkatan menjadi 25%. Pada indikator ini peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan kerja sama yang baik di dalam kelompok. Di sini sebagian peserta didik berusaha untuk berkonsentrasi agar percobaan yang mereka lakukan bersama berhasil dengan benar.

Jika ditinjau dari observasi minat peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa minat peserta didik pada siklus II dikategorikan **Tinggi**. Hal ini dapat disebabkan karena tindakan dari guru sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode inquiry, hal ini peserta didik sendiri menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik. Dari tabel-tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu dari 49% menjadi 66,25%, maka terjadi peningkatan sebesar 17,25%.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan perencanaan dan kemampuan melaksanakan pembelajaran matematika melalui pemanfaatan metode inquiry dapat dilihat pada penilaian IPKG 1 dan IPKG 2 pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan sebagai berikut:

Kemampuan Guru merencanakan dan Melaksanakan pembelajaran

NO	IPKG	Siklus		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	IPKG 1	2,6	3,8	1,2
2.	IPKG 2	2,54	3,91	1,37

Berdasarkan siklus I dan siklus ke II penerapan metode eksperimen mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran matematika. Sudah banyak aktivitas yang dilakukan guru seperti: memberi penguatan kepada peserta didik yang sudah aktif supaya peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan analisis data yang terkait dengan minat, terlihat terjadi peningkatan minat belajar peserta didik di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh melalui pembelajaran menggunakan metode Inquiry. Pada indikator perhatian rata-rata persentase di siklus I sebesar 38% dan pada siklus 2 menjadi 54%, maka terjadi peningkatan 16%. Pada indikator perasaan 62% di siklus I dan 77% di siklus 2, maka terjadi peningkatan sebesar 15%. Pada indikator kepercayaan diri sebesar 31% di siklus 1 dan di siklus 2 sebesar 44%, maka terjadi peningkatan 13%. Sedangkan pada indikator Emosi diperoleh 65% di siklus I dan di siklus 2 90%, maka terjadi peningkatan sebesar 25%.

Hasil Observasi Indikator Minat Siklus I dan II

Penilaian Indikator Minat	Base Line	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
a. Perhatian peserta didik	29%	38%	54%	16%
b. Perasaan peserta didik	50%	62%	77%	15%
c. Kepercayaan diri peserta didik	22%	31%	44%	13%
d. Emosional peserta didik	55%	65%	90%	25%
Rata-rata Minat Peserta didik	39%	49%	66,25%	17,25%

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode Inquiry di siklus 2. Berikut paparan mengenai indikator minat tersebut adalah: Pada indikator *perhatian* terjadi peningkatan sebesar 16% atau di siklus I sebesar 38% dan siklus II sebesar 54%. Pada indikator *perasaan* terjadi peningkatan sebesar 13% atau di siklus I sebesar 62% dan siklus II sebesar 77%. Pada indikator *percaya diri* peserta didik terjadi peningkatan sebesar 13% atau di siklus I sebesar 31% dan siklus II sebesar 44%. Pada indikator *Emosional* Peserta didik terjadi peningkatan sebesar 25% atau di siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 90%. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Sungai Pinyuh.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan peneliti merencanakan pembelajaran dengan pendekatan PMR sudah baik, dan telah sesuai dengan KTSP, Silabus, dan Permendiknas No. 41 tahun 2007. Kemampuan peneliti merencanakan pembelajaran dapat dilihat dari IPKG 1 untuk siklus 1 sebesar 2,6 dengan cukup. Kemudian mengalami peningkatan 1,2 pada siklus kedua menjadi 3,8 dengan kategori baik. Kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PMR sudah baik, dan pembelajaran telah mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Permen No. 41 tahun 2007. Kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari IPKG 2 untuk siklus 1 sebesar 2,54 dengan kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan 1,37 pada siklus kedua menjadi 3,91 (kategori baik). Berdasarkan pengamatan dari indikator minat berupa perhatian, perasaan, percaya diri, dan emosional peserta didik dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, dimana pada siklus I minat peserta didik sebesar 49%, siklus II sebesar 66,25%, sehingga terjadi peningkatan terhadap minat peserta didik sebesar 17,25%.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu: Kepada guru IPA hendaknya selalu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih optimal menggunakan variasi model pembelajaran serta memperbanyak dalam memberikan penguatan agar peserta didik lebih bersemangat dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya jika ingin melakukan penelitian lanjutan haruslah mempersiapkan segalanya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Deppennas.2008. **Perangkat Penilaian KTSP SMA**. Jakarta.
- Hendra Surya.2003. **Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi**. Jakarta : PT.Alex Media Komputindo.
- Mohammad Ali 2002. **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyasa.2002. **Praktik Penelitian Tindakan Kelas**.Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2003. **Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya**.Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto. (2008). **Mendesain Pembelajaran Kontesktual di Kelas**. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. (2011).**Penelitian Tindakan kelas**. Jakarta : Prestasi Pustaka Jaya
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama.(2010). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**.Jakarta : PT Indeks
- Wina Sanjaya, 2002. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Kencana Media Group.